

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM WACANA POJOK PADA DJAKA LODANG EDISI JANUARI-JUNI TAHUN 2013

Oleh: Risalatul Umami
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
umamirisalatul@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan yang terdapat dalam wacana pojok *Dhat Nyeng* pada *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa wacana pojok yang diberi judul *Dhat Nyeng* dalam *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013 dan objek berupa wacana implikatur yang terdapat pada rubrik *Dhat Nyeng* dalam wacana pojok pada *Djaka Lodang* edisi Januari hingga Juni 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan simak catat yaitu membaca secara keseluruhan kolom wacana pojok *Dhat Nyeng* dan mengidentifikasi bagaimana implikatur percakapan pada *Dhat Nyeng* dalam *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013. Teknik analisis data menggunakan metode pragmatolinguistik yaitu mendeskripsikan makna yang tersirat (implikatur percakapan) yang terdapat dalam wacana pojok *Dhat Nyeng* pada *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Implikatur *Dhat Nyeng* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013 menggunakan implikatur sebagai sarana untuk menyatakan sesuatu, menyindir, menanggapi, menghimbau, mengajak, dan mengkritik kepada pihak-pihak tertentu dengan tujuan agar pihak-pihak yang menjadi sasaran implikatur mengerti dan merefleksikan apa yang telah dilakukannya, (2) *Dhat Nyeng* memakai implikatur dengan aplikasi konteks sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pemakaian implikatur dalam wacana ini dapat menjadi sebuah dasar jika sindiran, kritikan, bahkan makian tidak selalu disampaikan secara langsung, (3) Bahasa yang digunakan di dalam *Dhat Nyeng* bersifat implikatif dan implikasi pada bahasa kolom ini menyebabkan efek tertentu bagi khalayak yang membacanya.

Kata kunci: implikatur, wacana pojok

Penutur dan mitra tutur haruslah saling memahami dalam berkomunikasi, supaya tidak menimbulkan salah pengertian. Pada kondisi seperti itulah suatu kajian implikatur percakapan mempunyai peran yang tepat untuk mengkaji suatu penggunaan bahasa.

Majalah *Djaka Lodang* yang senantiasa menampilkan bahasa dan kebudayaan Jawa. Adanya wacana pojok yang diberi nama *Dhat Nyeng*, redaktur senantiasa menyampaikan segala sesuatu yang terjadi di masyarakat, baik itu sosial maupun politik dengan pemaknaan implikatur (makna tersirat) supaya penyampaian pada wacana pojok *Dhat Nyeng* yang biasanya dengan menyindir pada pihak tertentu yang tersindir tidak langsung terkena sindiran tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek berupa wacana pojok yang diberi judul *Dhat Nyeng* dalam *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013. Objek penelitian berupa wacana implikatur yang terdapat pada rubrik *Dhat Nyeng* dalam wacana pojok pada *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik simak catat. Teknik pustaka diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti berupa teori yang relevan. Teknik simak catat digunakan untuk mencatat data berupa wacana implikatur yang terdapat dalam wacana pojok *Dhat Nyeng* pada *Djaka Lodang* edisi Januari-juni 2013.

Pengumpulan data pertama-tama adalah mencari objek berupa wacana implikatur yang terdapat pada rubrik *Dhat Nyeng* dalam wacana pojok pada *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013, selanjutnya melakukan pembacaan satu demi satu secara berurutan sesuai dengan edisi yang diterbitkan supaya implikatur percakapan dapat teridentifikasi. Pengidentifikasian implikatur percakapan ini disesuaikan dengan teori-teori yang relevan, lalu dicatat sebagai data penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode pragmatik yaitu mendeskripsikan makna yang tersirat (implikatur) yang terdapat dalam wacana pojok pada *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013 dengan mengedepankan aspek-aspek pragmatik (pemakai bahasa secara langsung). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan data-data berupa majalah *Djaka Lodang* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013 serta data-data yang berhubungan dengan implikatur.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, untuk selanjutnya dianalisis:

a. Implikatur Non Konvensional/ Implikatur Percakapan

Edisi No. 32-5/1/2013, Setu Wage, 22 Sapar 1945 Wawu

No.	Wacana	Implikatur Percakapan
1.	<p><i>"Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo nglantik Walikota/Wawali Jakarta Timur ing lapangan bal sing kumuh".</i></p> <p>"Ben weruh panandhange</p>	<p>Jokowi berusaha meminimalisir dana pelantikan. Jokowi ingin menunjukkan kondisi rakyat pada Walikota secara langsung.</p>

	rakyat”.	
2.	“Yen E-KTP tekan Desember 2013 durung beres. Mendagri Gemawan Fauzi trima mundur saka jabatanne”. “Eh, tenane?”.	Mendagri Gemawan bisa juga hanya mencari sensasi, maka dari itu beliau berani mempertaruhkan jabatannya.

Analisis wacana no. 1:

Situasi dalam wacana di atas menyatakan bahwa Jokowi melantik para Walikota Jakarta Timur di lapangan bola yang kumuh, hal seperti itu sangatlah jarang sekali dilakukan oleh para Gubernur, karena biasanya para pejabat melantik bawahannya di tempat yang mewah dan memerlukan dana yang cukup besar. Sehingga muncul pertanyaan “Apakah tujuan atau maksud Jokowi melantik para Walikota di lapangan bola yang kumuh?”. Dalam masalah ini muncul sentilan “**Ben weruh panandhange rakyat**”. Sentilan tersebut mempunyai implikatur berupa ajakan bahwa Jokowi ingin mengajak para pejabat melihat kondisi rakyatnya secara langsung dan upaya Jokowi untuk meminimalisir anggaran dana pelantikan, oleh karena itu pelantikan para Walikota dilakukan di lapangan bola yang kumuh. Implikatur lainnya adalah supaya masyarakat bisa mengikuti pesta para pejabat, sehingga pelantikan dilakukan di tempat terbuka yaitu lapangan bola.

Analisis wacana no. 2:

Situasi wacana di atas menyatakan bahwa Mendagri Gemawan Fauzi lebih baik mengundurkan diri dari jabatannya jika sampai Desember 2013 pembuatan E-KTP belum selesai. Sindiran terhadap situasi tersebut dilontarkan dengan sindiran dalam bentuk pertanyaan yakni “**Eh, tenane?**”. Implikatur dalam sentilan tersebut adalah menyindir Fauzi apakah pernyataan beliau benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, atau hanya sekedar mencari ketenaran dengan cara mempertaruhkan jabatannya. Karena pada fakta yang ada saat ini jarang sekali pejabat yang mau bertanggung jawab.

b. Implikatur Konvensional

Edisi No. 32-5/1/2013, Setu Wage, 22 Sapar 1945 Wawu

No.	Wacana	Implikatur Konvensional
1.	<i>"DPRD Garut sarujuk Bupati Garut Aceng Fikri dilengserake". "Kawin siri, pegat sms".</i>	Gara-gara ulahnya nikah siri dan cerai lewat sms, akhirnya Aceng Fikri dilengserkan dari jabatannya.
2.	<i>"Mangsa iki akeh udan barat, banjir lan lemah longsor ing sadhengah panggonan". "Ngati-ati".</i>	Masyarakat diharapkan berhati-hati terhadap bencana alam di musim penghujan ini

Analisis wacana no 1:

Situasi dalam wacana di atas menyatakan bahwa DPRD Garut bersepakat untuk melengserkan Aceng Fikri dari jabatannya. Akan tetapi dalam sentilan pernyataan itu menjadi sebuah pernyataan yang implisit, yaitu DPRD Garut sepakat untuk melengserkan Aceng Fikri dari jabatannya karena sang Bupati menceraikan istrinya secara tidak terhormat dan tidak sesuai dengan syariat islam, yaitu mengawini gadis di bawah umur secara siri dan setelah Aceng Fikri bosan istrinya diceraikan hanya melalui SMS. Berdasarkan konteks tersebut, hal itu mempunyai alasan yang kuat mengapa DPRD Garut bersepakat untuk melengserkan Aceng Fikri dari jabatannya, karena tindakan Aceng tersebut tidaklah pantas untuk dilakukan oleh seorang Bupati bahkan tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak manusiawi, menceraikan istri hanya lewat sms. Indikasi lainnya bisa saja Aceng Fikri hanya mencari ketenaran dengan cara menceraikan istrinya secara tidak wajar agar banyak media massa yang menyorotinya.

Analisis wacana no. 2:

Situasi dalam wacana di atas adalah musim sekarang banyak terjadi bencana alam seperti hujan, banjir dan tanah longsor di berbagai tempat. Hal ini memang sudah wajar terjadi di saat pergantian musim datang. Situasi dalam wacana di atas mendapat penguatan dari penjaga *Dhat Nyeng* yakni berupa sentilan *"Ngati-ati"*, memberikan peringatan atau himbauan terhadap masyarakat menjelang pergantian musim akhir-akhir ini, karena mungkin akan terjadi bencana alam.

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa: Implikatur *Dhat Nyeng* edisi Januari 2013 hingga Juni 2013 menggunakan implikatur sebagai sarana untuk menyatakan sesuatu, menyindir, menanggapi, menghimbau, mengajak, dan mengkritik kepada pihak-pihak tertentu dengan tujuan agar pihak-pihak yang menjadi sasaran implikatur mengerti dan merefleksikan apa yang telah dilakukannya, (2) *Dhat Nyeng* memakai implikatur dengan aplikasi konteks sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pemakaian implikatur dalam wacana ini juga dapat menjadi sebuah dasar jika sindiran, kritikan, bahkan makian tidak selalu disampaikan secara langsung, (3) Bahasa yang digunakan di kolom ini bersifat implikatif dan implikasi pada bahasa kolom ini menyebabkan efek tertentu bagi khalayak yang membacanya. Kolom ini lebih menekankan bahasa yang menyatakan sindiran pada pihak-pihak tertentu.

Dari hasil penelitian, penulis mendapat temuan-temuan yang mungkin bisa jadi masukan sebagai saran, meliputi (1) Tidak adanya gambar, membuat kolom pojok *Dhat Nyeng* serasa kering. Meskipun isi yang lebih ditonjolkan, namun jika visual juga dipertimbangkan, memungkinkan akan lebih menarik minat para pembaca, (2) Pola tulisan yang terdapat dalam penyampaian kadang masih ada yang kurang dan salah, hal ini kadang membuat pembaca berfikir ulang benar atau tidaknya implikatur yang disampaikan oleh redaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Majalah *Djaka Lodang*. Edisi Januari-Juni 2013.